

Literatur Review: Implementasi Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual Berbantuan Powerpoint Interaktif sebagai Katalisator Motivasi Belajar IPAS di Sekolah Dasar

(Komang Dika Surya Dewi¹), (Ni Nyoman Kurnia Wati²), (Putu Yulia Angga Dewi³)

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia

[¹dikasurya381@gmail.com](mailto:dikasurya381@gmail.com) , [²kurniayasa@yahoo.com](mailto:kurniayasa@yahoo.com),

[³anggadewiyulia@gmail.com](mailto:anggadewiyulia@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive overview of the effectiveness of implementing SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning with interactive Powerpoint as a catalyst for motivation in learning Natural and Social Sciences (IPAS) in Elementary Schools. The method used is a literature review, which includes collecting, filtering, abstracting, and analyzing and synthesizing findings from previous studies and expert opinions. The results of the study indicate that the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) model is able to activate students' multisensory engagement through body movement, hearing, visualization, and critical thinking processes, while interactive Powerpoint strengthens visual and auditory aspects and stimulates intellectual through animation features, relevant videos, and interactive quizzes. The integration of these two approaches consistently increases motivation, active participation, understanding of abstract concepts, and student learning outcomes. The conclusion of the study confirms that the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model with interactive Powerpoint is an innovative and effective approach that can be used as a reference for teachers in creating interesting and meaningful Natural and Social Sciences (IPAS) learning.

Keywords: SAVI, Interactive Powerpoint, Learning Motivation, Science, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas implementasi pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan Powerpoint interaktif sebagai katalisator motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kajian literatur, yang melibatkan pengumpulan, penyaringan, penarikan intisari, serta analisis dan sintesis temuan dari penelitian sebelumnya dan pandangan para ahli. Hasil kajian menunjukkan bahwa model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) mampu mengaktifkan keterlibatan multisensoris siswa melalui gerakan tubuh, pendengaran, visualisasi, dan proses berpikir kritis, sedangkan Powerpoint interaktif memperkuat aspek visual dan auditori serta memicu intelektual melalui fitur animasi, video relevan, dan kuis interaktif. Integrasi kedua pendekatan ini secara konsisten meningkatkan motivasi, partisipasi aktif,

pemahaman konsep abstrak, dan hasil belajar siswa. Simpulan penelitian mengkonfirmasi bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan Powerpoint interaktif merupakan pendekatan inovatif dan efektif yang dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menarik dan bermakna.

Kata Kunci: SAVI, Powerpoint interaktif, Motivasi Belajar, IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase fundamental dalam proses perkembangan manusia, karena pada masa inilah manusia mulai membangun dasar bagi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka yang akan berpengaruh sepanjang hayat. Pendidikan tidak lagi sekadar proses transfer informasi yang satu arah, tetapi harus mampu menumbuhkan karakter yang kuat, kreativitas yang bebas, kemampuan berpikir kritis yang terlatih, serta kesiapan hidup di tengah perubahan zaman yang begitu cepat dan tak terduga. (Ali et al., 2025) menyatakan bahwa dunia pendidikan terus mengalami transformasi mendalam akibat perkembangan teknologi digital yang pesat dan pergeseran tuntutan pembelajaran berorientasi pada siswa, di mana guru sebagai fasilitator dituntut tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang

bermakna, menggugah rasa ingin tahu, dan mendorong motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Dunia pendidikan saat ini benar-benar mengalami pergeseran paradigma, terutama akibat kemajuan teknologi yang mengubah cara siswa menerima dan memproses informasi, serta tuntutan dunia kerja yang membutuhkan individu yang mandiri dan adaptif. Guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran harus senantiasa mengembangkan kompetensi diri untuk memenuhi harapan tersebut, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang berguna untuk masa depan. Sejalan dengan perkembangan tersebut, sistem pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka secara tegas mengarahkan pembelajaran agar lebih fleksibel, kontekstual, serta berpusat pada pengalaman nyata siswa di lingkungannya.

Sekolah Dasar menjadi titik awal yang sangat strategis untuk

penerapan kurikulum ini karena pada tahap tersebut anak berada pada usia belajar yang sangat membutuhkan aktivitas konkret, kesempatan mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan interaksi dengan teman sebaya. Kurikulum Merdeka menekankan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, seperti melakukan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, berpartisipasi dalam diskusi yang produktif, melakukan investigasi sederhana, hingga melakukan pengamatan langsung pada fenomena yang dekat dengan kehidupannya. Dengan cara itu, pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan tunggal, tetapi benar-benar mendorong perkembangan potensi setiap siswa secara optimal, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Selain itu, salah satu model pembelajaran yang sangat relevan untuk mengatasi masalah yang muncul adalah model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).

Model SAVI secara khusus dirancang untuk mengaktifkan potensi belajar siswa melalui gerakan tubuh (*somatic*), pendengaran (*auditory*),

visualisasi (*visual*), dan proses berpikir kritis (*intellectual*), sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan seluruh indera siswa terlibat untuk meningkatkan partisipasi, minat, dan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPAS (H. P. Putri & Nurafni, 2021). Model ini berlandaskan teori bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi jika mereka tidak hanya mendengar tetapi juga melihat, bergerak, dan menganalisis konsep secara aktif. Pembelajaran dengan model SAVI menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penonton pasif. Penerapan model ini terbukti secara empiris dapat meningkatkan partisipasi, minat, dan hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam seperti IPAS. Agar pembelajaran dengan model SAVI dapat berjalan lebih maksimal, guru memerlukan media pembelajaran yang dapat mendukung penyajian materi secara menarik dan interaktif. Salah satu media yang mudah digunakan, terjangkau, dan

efektif untuk tujuan ini adalah Powerpoint interaktif. (Rini Dianti et al., 2025) menekankan bahwa integrasi model SAVI dengan media Powerpoint interaktif mampu memperkuat aspek visual dan auditori dalam proses pembelajaran, sekaligus memicu aspek intelektual melalui fitur-fitur seperti animasi yang jelas, video pembelajaran yang relevan, dan kuis interaktif yang menantang, sehingga membantu siswa memahami materi IPAS yang abstrak dan secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mereka. Media Powerpoint interaktif tidak hanya berfungsi untuk menampilkan teks dan gambar statis, tetapi juga dapat diintegrasikan dengan berbagai fitur yang menarik seperti animasi yang menjelaskan proses, video yang memperlihatkan fenomena secara langsung, suara yang memperkuat penjelasan, hingga kuis interaktif yang memungkinkan siswa menguji pemahaman mereka secara mandiri. Melalui fitur-fitur tersebut, Powerpoint interaktif secara efektif dapat memperkuat aspek visual dan auditori dalam model SAVI, sekaligus memicu aspek intelektual melalui pertanyaan atau aktivitas yang mendorong siswa berpikir lebih dalam.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan Powerpoint interaktif secara konsisten dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD pada pembelajaran IPA dan IPS karena membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata, komunikatif, dan menyenangkan.

Namun di lapangan, implementasi pembelajaran aktif yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka tidak selalu berjalan dengan ideal seperti yang direncanakan. Banyak Sekolah Dasar, terutama yang berada di daerah dengan akses sumber daya terbatas, masih mengandalkan metode ceramah yang monoton, pemberian tugas rutin yang kurang bervariasi, dan penekanan pada hafalan materi tanpa memahami maknanya secara mendalam, sehingga motivasi belajar siswa cenderung menurun seiring waktu. Kondisi ini semakin terasa dan menjadi masalah serius pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS secara intrinsik menuntut kemampuan siswa dalam mengamati fenomena alam maupun sosial, menjelaskan hubungan antar gejala, serta menghubungkan konsep-konsep teoretis dengan fenomena nyata di

sekitarnya. Sayangnya, materi IPAS seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karena disampaikan secara abstrak tanpa dukungan pengalaman konkret yang dapat membantu mereka memahaminya. Padahal, siswa SD masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yang berarti mereka membutuhkan pembelajaran multisensoris yang melibatkan seluruh indera untuk membantu konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung yang terarah. Ketika guru hanya menyampaikan penjelasan verbal tanpa bantuan media yang membantu visualisasi maupun tanpa aktivitas fisik yang melibatkan tubuh dan emosi siswa, maka pembelajaran akan terasa hambar dan tidak menarik. Akibatnya, siswa mudah kehilangan fokus, tingkat keterlibatan mereka menurun drastis, dan pemahaman konsep yang diperoleh tidak optimal, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas model SAVI dan media Powerpoint interaktif secara terpisah maupun dalam kombinasi, namun kajian yang secara komprehensif membahas implementasi keduanya

sebagai katalisator motivasi belajar IPAS di Sekolah Dasar masih belum banyak dilakukan. Ini merupakan kesenjangan ilmiah yang menjadi orisinalitas dan kontribusi dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan kajian literatur yang komprehensif mengenai Implementasi Pembelajaran SAVI Berbantuan Powerpoint Interaktif sebagai Katalisator Motivasi Belajar IPAS di Sekolah Dasar, agar dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pendekatan ini, mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam penerapannya, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih inovatif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan pendekatan deskriptif analitis. Sebagai kajian teoretis, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai temuan ilmiah terkait penerapan model SAVI yang diintegrasikan dengan Powerpoint interaktif untuk meningkatkan motivasi

belajar IPAS. Proses penelitian dilakukan secara daring melalui penelusuran database akademik selama periode waktu satu bulan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh artikel ilmiah, prosiding, dan publikasi relevan yang diterbitkan pada tahun 2020 hingga 2025. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan, yaitu: (1) artikel harus membahas topik terkait model SAVI, Powerpoint interaktif, motivasi belajar, atau pembelajaran IPAS; (2) artikel harus tersedia secara penuh (*full access*); dan (3) artikel harus memiliki kualitas metodologis yang memadai. Artikel yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan dieksklusi dari penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan secara eksklusif melalui pencarian di Google Scholar menggunakan kata kunci yang telah distandarisasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *review protocol* yang berisi kriteria seleksi artikel, lembar ekstraksi data, serta pedoman untuk mengkategorikan temuan. Instrumen ini dikembangkan melalui proses validasi logis untuk memastikan kejelasan indikator dan

ketepatan kriteria. Keabsahan data ditingkatkan melalui teknik triangulasi sumber dan pemeriksaan konsistensi antar artikel yang dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang meliputi tahapan identifikasi, reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis temuan. Analisis ini difokuskan pada efektivitas model SAVI, peran Powerpoint interaktif, serta kontribusi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Kajian Literatur

No	Penelitian	Hasil Temuan
1	Afifah & Sartika, 2022	Penerapan model SAVI meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V; siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi konsep.
2	Ida Fiteriani et al., 2024	SAVI berdampak pada aspek kognitif dan meningkatkan literasi sains serta partisipasi siswa dalam memahami konsep IPAS abstrak.
3	Salwa et al., 2023	Peningkatan kemampuan metakognitif dan berpikir kritis siswa; keterlibatan multisensoris memudahkan refleksi pengetahuan.
4	Sophian, Hidayah, Fia, Safitri, & Suryanda, 2025	Pembelajaran berbasis SAVI mendorong keterlibatan multisensoris,

		meningkatkan semangat dan partisipasi siswa.			pemahaman materi abstrak.
5	Geci Pemiroza, 2024	SAVI memfasilitasi berbagai gaya belajar (kinestetik, visual, auditori), memungkinkan semua siswa mencapai tujuan pembelajaran.	12	Made, Kusuma, & Suniasih, 2022	Media Powerpoint interaktif berbasis kontekstual meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD karena penyajian materi lebih menarik.
6	Hazmi & Maharani Zaniyati, 2025	Publikasi SAVI meningkat signifikan 5 tahun terakhir; pendekatan multisensoris membuat pemahaman konsep lebih bertahan lama.	13	Andri et al., 2023	Powerpoint interaktif meningkatkan motivasi belajar IPA siswa, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata motivasi.
7	Sulistia, 2023	Penerapan SAVI meningkatkan hasil belajar materi perkembangbiakan tumbuhan; siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.	14	Rosyada, Rizky, Nita, Islam, & Rahmat, 2025	Media interaktif Powerpoint meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui visual dinamis, animasi, kuis interaktif, dan navigasi hyperlink.
8	Dewi, 2023	SAVI dipadukan mind mapping meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa kelas V; penguatan komponen intelektual lebih optimal dengan media visual.	15	Indri Lutfia Ayu Umami, 2025	Media IPAS berbasis Powerpoint interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa karena menstimulasi rasa ingin tahu dan pengalaman belajar menyenangkan.
9	Feri Ariyani & Fina Fakhriyah, 2025	SAVI berbantuan video interaktif meningkatkan antusiasme dan fokus siswa, berpengaruh positif terhadap hasil evaluasi belajar.	16	Ila Israwaty & Kamaruddin Hasan, 2024	Powerpoint interaktif meningkatkan hasil belajar IPA; informasi lebih jelas dan terstruktur sehingga fokus siswa meningkat.
10	Risti, Kurnia, & Meifinda, 2025	SAVI meningkatkan minat belajar siswa pada materi keanekaragaman hayati; efektif membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan pada materi abstrak.	17	Levitasari et al., 2024	Unsur permainan edukatif dipadukan Powerpoint interaktif meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan.

Pembahasan

Kajian literatur mengenai implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan Powerpoint

No	Penelitian	Hasil Temuan
11	Rahmawati, 2022	Powerpoint interaktif memperjelas visualisasi konsep, memudahkan

interaktif menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan dasar. Berbagai penelitian mutakhir menekankan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan guru, tetapi oleh sejauh mana metode tersebut mampu mengaktifkan seluruh potensi siswa, mengintegrasikan pengalaman multisensoris, serta menciptakan keterlibatan yang berkesinambungan dalam proses belajar. Dalam konteks ini, model SAVI menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang paling banyak disorot karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar anak secara holistik.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa model SAVI mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara signifikan khususnya ketika diterapkan di Sekolah Dasar. Hasil penelitian (Afifah & Sartika, 2022) menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V setelah guru menerapkan model SAVI secara konsisten. Mereka melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, melakukan eksplorasi, dan mampu menunjukkan pemahaman

konsep yang lebih mendalam. Hal serupa ditemukan oleh (Ida Fiteriani et al., 2024) yang menegaskan bahwa SAVI bukan saja berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga meningkatkan literasi sains dan partisipasi siswa dalam menggali konsep IPAS yang abstrak.

Efektivitas model SAVI juga tampak kuat dari penelitian yang menyoroti aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Salwa et al., 2023) menemukan peningkatan kemampuan metakognitif dan berpikir kritis yang signifikan pada siswa yang mendapat pembelajaran SAVI. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan multisensoris melalui gerakan tubuh, visualisasi, audio, dan aktivitas intelektual memudahkan siswa dalam membangun dan merefleksikan pengetahuannya. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian mutakhir yang semakin menegaskan bahwa model SAVI memberikan pengaruh komprehensif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. (Sophian, Hidayah, Fia, Safitri, & Suryanda, 2025) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis SAVI mendorong keterlibatan multisensoris yang membuat siswa lebih bersemangat

dan menunjukkan partisipasi lebih tinggi selama proses pembelajaran. Penelitian (Pemiroza, Marfilinda, & Adzkia, 2024) juga memperlihatkan bahwa SAVI memfasilitasi gaya belajar berbeda baik kinestetik, visual, maupun auditori sehingga siswa dengan kemampuan beragam tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Peningkatan efektivitas model SAVI juga diperlihatkan oleh berbagai penelitian terkini yang menegaskan kontribusinya terhadap kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Analisis literatur yang dilakukan oleh (Hazmi, 2025) menunjukkan bahwa publikasi mengenai SAVI mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir, selaras dengan kebutuhan pembelajaran multisensoris pada jenjang pendidikan dasar. Mereka menegaskan bahwa pendekatan gerak, visual, auditori, dan intelektual memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami pembelajaran secara langsung sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bertahan lama. (Sulistia, 2023) turut menemukan bahwa penerapan model SAVI tidak hanya meningkatkan hasil belajar pada materi perkembangbiakan tumbuhan,

tetapi juga menjadikan siswa lebih terlibat aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini memperkuat argumen bahwa SAVI mampu membantu siswa membangun koneksi antara materi abstrak dengan aktivitas konkret yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia Sekolah Dasar.

Dalam penelitian lain, (Dewi, 2023) mengungkapkan bahwa penggunaan model SAVI yang dipadukan dengan media mind mapping mampu meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa kelas V, membuktikan bahwa penguatan komponen intelektual dalam SAVI dapat semakin optimal ketika diintegrasikan dengan media visual. Tidak hanya pada aspek kognitif, model SAVI juga memberikan dampak terhadap motivasi belajar. (Ariyani, Fakhriyah, & Hilyana, 2025) melaporkan bahwa penggunaan SAVI berbantuan video interaktif meningkatkan antusiasme dan fokus siswa selama proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil evaluasi belajar. Senada dengan itu, penelitian (Risti, Kurnia, & Meifinda, 2025) memperlihatkan bahwa SAVI mampu meningkatkan minat belajar siswa

pada materi keanekaragaman hayati, mengindikasikan bahwa pendekatan multisensoris ini efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa pada materi IPAS yang menuntut eksplorasi konsep abstrak.

Konsistensi temuan berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa model SAVI memiliki potensi kuat untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan bermakna di Sekolah Dasar. Namun demikian, di balik berbagai keunggulan tersebut, implementasi model pembelajaran SAVI di lapangan masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hazmi, 2025), penerapan model pembelajaran SAVI menuntut kesiapan guru yang tinggi dalam merancang pembelajaran yang menggabungkan aspek gerak, pendengaran, penglihatan, dan proses berpikir secara terpadu dan proporsional, sehingga dalam pelaksanaannya tidak semua guru dapat mengimplementasikannya secara optimal. Selain itu, karakteristik model pembelajaran SAVI yang menekankan aktivitas fisik dan keterlibatan multisensoris memerlukan waktu yang relatif lebih panjang serta pengelolaan kelas yang

lebih kompleks, khususnya pada kelas dengan jumlah siswa yang besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran SAVI tidak hanya ditentukan oleh model itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan media pembelajaran yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih runtut, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, efektivitas SAVI dapat semakin optimal apabila didukung oleh media pembelajaran yang tepat dan mampu memperkuat proses multisensoris yang menjadi inti model ini. Pada konteks pembelajaran IPAS yang menuntut visualisasi fenomena, simulasi konsep abstrak, serta pengalaman belajar yang konkret, pemanfaatan media digital seperti Powerpoint interaktif menjadi sangat relevan. Integrasi SAVI dengan Powerpoint interaktif memungkinkan guru menghadirkan kombinasi visual yang dinamis, audio yang informatif, animasi konsep, serta aktivitas intelektual terstruktur yang mendorong siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, dan merefleksikan materi secara lebih mendalam.

(Rahmawati & Kasriman, 2022) menegaskan bahwa Powerpoint interaktif berperan dalam memperjelas visualisasi konsep, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang relatif abstrak. Sejalan dengan itu, (Putri & Suniasih, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media Powerpoint interaktif berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPA secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD karena penyajian materi yang lebih menarik dan relevan dengan pengalaman siswa. Selain itu, studi oleh (Andri, Ruswan, & Nurmahanani, 2023) memperlihatkan bahwa penggunaan media Powerpoint interaktif memberi dampak positif terhadap motivasi belajar siswa IPA di Sekolah Dasar, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata motivasi setelah penerapan media tersebut dalam pembelajaran. Integrasi media digital dalam pembelajaran SAVI semakin diperkuat oleh temuan-temuan penelitian terbaru. Berdasarkan kajian (Rosyada, Rizky, & Nita, 2025) media interaktif berbasis Powerpoint terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa IPAS melalui penyajian visual yang dinamis, fitur

animasi, kuis interaktif, serta navigasi berbasis hyperlink yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh berbagai penelitian terkini yang menyoroti pentingnya media digital dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis SAVI. Penelitian (Umami & Fauzi, 2025) menegaskan bahwa pengembangan media IPAS berbasis Powerpoint interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena konten visual yang ditampilkan mampu memancing rasa ingin tahu dan memberi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Peneliti menekankan bahwa ketika siswa merasa terlibat melalui tampilan, animasi, dan navigasi interaktif, mereka cenderung menunjukkan komitmen belajar yang lebih tinggi. Studi (Israwaty, Hasan, & Indriani, 2024) juga menunjukkan bahwa Powerpoint interaktif berdampak signifikan pada peningkatan hasil belajar IPA, keberhasilan ini tidak terlepas dari kemampuannya menghadirkan informasi secara lebih jelas dan berstruktur, sehingga perhatian siswa menjadi lebih terfokus selama pembelajaran. Dengan demikian, interaktivitas media terbukti

tidak hanya mempengaruhi aspek motivasional, tetapi juga mendukung aspek kognitif secara langsung. Dalam konteks pembelajaran di SD (Handayani, Sujana, dan Saputra, 2025) menemukan bahwa penggunaan Powerpoint interaktif mampu memperkuat penguasaan konsep IPA sekaligus memicu minat belajar siswa. Kehadiran media ini membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang variatif, yang pada akhirnya dapat mengurangi kejenuhan siswa terhadap metode pembelajaran konvensional. Diperkuat lagi oleh temuan (Levitasari et al., 2024) yang menunjukkan bahwa unsur permainan edukatif yang dipadukan dengan Powerpoint interaktif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan.

Secara keseluruhan, deretan penelitian ini memperlihatkan bahwa Powerpoint interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu presentasi, tetapi juga sebagai katalisator pedagogis yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasinya dalam kerangka pembelajaran SAVI memperluas potensi multisensoris yang dimiliki model tersebut, sehingga siswa belajar tidak hanya dengan melihat

dan mendengar, tetapi juga dengan memahami, mengolah, dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran

Penggunaan model pembelajaran SAVI yang dipadukan dengan media Powerpoint interaktif semakin memperkuat berbagai temuan penelitian sebelumnya terkait efektivitas pembelajaran yang menekankan keterlibatan multisensorik. Integrasi kedua pendekatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Melalui unsur *somatic*, siswa diajak untuk bergerak, memanipulasi objek, atau terlibat secara fisik dalam aktivitas pembelajaran. Komponen *auditory* diperkuat melalui narasi, audio, dan instruksi yang tertanam dalam slide Powerpoint. Aspek visual disajikan melalui tampilan grafis, animasi, video, dan desain slide yang menarik, sementara komponen *intellectual* mengajak siswa untuk berpikir analitis, menyelesaikan masalah, dan mengaitkan konsep melalui latihan interaktif yang disisipkan dalam media. Kombinasi ini menciptakan

proses pembelajaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pemahamannya melalui pengalaman yang terstruktur.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, jelas bahwa integrasi antara model SAVI dan Powerpoint interaktif tidak hanya memperbaiki pemahaman konsep IPAS, tetapi juga secara konsisten mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi pada siswa di Sekolah Dasar. Secara keseluruhan, rangkaian penelitian tersebut memperkuat bahwa integrasi model SAVI dengan Powerpoint interaktif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, keaktifan, kreativitas, literasi sains, dan pengalaman belajar yang holistik. Hal ini menunjukkan bahwa SAVI merupakan model yang sangat relevan untuk pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lain di Sekolah Dasar, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, berpusat pada siswa, dan selaras dengan kebutuhan pendidikan abad 21.

E. Kesimpulan

Berdasarkan kajian literatur yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang dipadukan dengan media Powerpoint interaktif merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Model SAVI terbukti mampu mengaktifkan berbagai potensi belajar siswa melalui stimulasi multisensoris, sehingga siswa tidak hanya belajar dengan mendengar, tetapi juga melihat, bergerak, serta berpikir secara mendalam. Namun demikian, penerapan model SAVI dalam praktik pembelajaran masih memiliki keterbatasan, terutama terkait tuntutan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang terintegrasi serta kebutuhan waktu dan pengelolaan kelas yang lebih kompleks dalam aktivitas multisensoris. Efektivitas model SAVI semakin optimal ketika didukung oleh penggunaan PowerPoint interaktif, yang menyediakan visualisasi konsep yang jelas, animasi yang komunikatif, video yang relevan, dan kuis interaktif yang merangsang partisipasi siswa. Media digital ini tidak hanya

memperkuat aspek visual dan auditori dalam SAVI, tetapi juga memperkaya pengalaman intelektual siswa melalui navigasi dan interaksi berbasis teknologi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, konkret, dan bermakna. Secara keseluruhan, integrasi SAVI dan Powerpoint interaktif sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kontekstual. Pendekatan ini menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang kerap dianggap abstrak dan menantang. Oleh karena itu, pembelajaran SAVI berbantuan Powerpoint interaktif sangat layak untuk diterapkan secara luas sebagai strategi pedagogis inovatif di Sekolah Dasar, sekaligus menjadi rujukan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Sartika, S. B. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 211–219. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i2.27982>.
- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Andri, N. A., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary Education*, 06(01), 169–175. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16481>
- Ariyani, F., Fakhriyah, F., & Hilyana, F. S. (2025). Effectiveness of the SAVI Learning Model Assisted by Interactive Video on the Learning Outcomes of Fourth Grade Elementary School Students. *Journal of Educational Sciences*, 9(2), 664–674. <https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.9.2.p.664-674>
- Dewi, K. M. W. (2023). Melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1), 147–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64601> Melalui
- Dianti, R., Khoimatun, & Dewi, R. A. K. (2025). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Motivasi Belajar dan Multiple Intelligence Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 374–388. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26549>
- Fiteriani, I., Baharudin, & Khasanah, U. (2024). Effectiveness of the

- SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual) Learning Model on Students' Science Literacy Ability in Elementary School. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 10(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v10i1.254811>
- Hasan, S. F., Darmawan, E., & Sukmawati, I. (2023). The Effectiveness of the SAVI Learning Model in Improving Students' Metacognitive and Critical Thinking Skills in MAN Kota Magelang. *Jurnal Tadris Biologi*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v14i1.15448>
- Hazmi, M. Z. R. (2025). Analysis of the Effectiveness of Using SAVI Model in Science Learning at Elementary School: Literature Review. *Indonesian Journal Of Education Research and Review*, 8, 223–234. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i1.85349>
- Israwaty, I., Hasan, K., & Indriani. (2024). Pengaruh Powerpoint Interaktif Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa UPTD SD Negeri 70 Parepare. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 7(2), 285–295. <https://doi.org/10.31100/dikdasmatappa.v7i2.3579>
- Levitasari, A. N., Cahyadi, F., & Rofian. (2024). Power Point-Based Educational Game on Science Learning to Support Elementary School Students' Learning Activities. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(2), 827–838. <https://doi.org/10.37680/qalamun.a.v16i2.5081>
- Pemiroza, G., Marfilinda, R., & Adzkia, U. (2024). Studi Literatur Implementasi Model SAVI (Somantic, Auditory, Visual, and Intellectual) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 6, 70–76. <https://doi.org/10.59701/pdk.v6i2.310>
- Putri, H. P., & Nurafni, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538–3543. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.986>
- Putri, N. M. A. K., & Suniasih, N. W. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 233–243. <https://doi.org/doi.org/10.23887/jeu.v10i2.45854>
- Rahmawati, & Kasriman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Berbantuan Media Power point Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4574–4581. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2897>
- Risti, H., Kurnia, F., & Meifinda, Y. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Minat Belajar Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Sekolah Dasar. *Piramida Akademi*, 02(01), 26–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.62385/riseme.v2i1.141>
- Rosyada, A., Rizky, D. M., & Nita, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis PowerPoint Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran IPAS SD. *Jurnal Media Akademik*, 3(6). <https://doi.org/doi.org/10.62281/v>

3i6.2187

- Sophian, S. K., Hidayah, R. R., Fia, A., Safitri, D., & Suryanda, A. (2025). Model Pembelajaran SAVI (Somatic , Auditory , Visualization , dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.2751>
- Sulistia, N. E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 32–42. <https://doi.org/10.35326/taksono mi.v3i1.3319>
- Umami, I. L. A., & Fauzi, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Powerpoint Interaktif Bernuansa Motivasi Belajar pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 2, 27–37.